

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Bengkulu pada soal matematika non rutin memiliki nilai rata-rata 38,43 dengan kategori sangat rendah.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi matriks memiliki nilai rata-rata 48,05 dengan kategori rendah; pada materi transformasi geometri 31,48 dengan kategori sangat rendah; dan pada materi barisan dan deret 35,75 dengan kategori sangat rendah.
3. Estimasi rata-rata populasi untuk kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Bengkulu dalam menyelesaikan soal matematika non rutin sekitar 35,90 – 40,96 dengan kategori sangat rendah.
4. Estimasi rata-rata populasi kemampuan pemecahan masalah berdasarkan materi matriks sekitar 44,60 – 51,01 berada pada kriteria rendah, materi transformasi geometri sekitar 27,95 – 35,01 berada pada kriteria sangat rendah, materi barisan dan deret sekitar 33,07 – 38,43 berada pada kriteria sangat rendah.
5. Estimasi rata-rata populasi kemampuan pemecahan masalah pada aspek menemukan hubungan antar konsep sekitar 44,71 – 49,67 berada pada kriteria sangat rendah, aspek menemukan struktur matematika sekitar 35,77 – 42,00

berada pada kriteria sangat rendah, aspek menemukan cara penyelesaian yang efektif sekitar 31,05 – 36,31 berada pada kriteria sangat rendah.

6. Rata-rata skor *cognitive dissonance* siswa SMA Negeri di Kota Bengkulu adalah 117,39 berada pada kategori sedang.
7. Estimasi populasi untuk rata-rata skor *cognitive dissonance* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Bengkulu dalam menyelesaikan soal matematika non rutin adalah 115,64 – 119,14 berada pada kategori sedang. Estimasi populasi untuk rata-rata skor *cognitive dissonance* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Bengkulu dalam menyelesaikan soal matematika non rutin untuk materi matriks 44,57 – 46,21 dengan kategori sedang, materi transformasi geometri yaitu 24,13 – 25,11 dengan kategori tinggi dan materi barisan dan deret yaitu 46,62 – 48,14 dengan kategori sedang.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan pada HOTS siswa khususnya materi non rutin dan emosi siswa terhadap pembelajaran matematika. Upaya-upaya yang dapat dilakukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal matematika non rutin, dapat memberikan informasi kepada guru untuk memahami bagaimana siswa menggunakan kemampuan dan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah non rutin ataupun masalah yang membutuhkan HOTS.

2. Meyakinkan siswa bahwa siswa mampu menyelesaikan soal matematika meskipun sulit.
3. Membiasakan siswa dengan masalah-masalah non rutin.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menuntun siswa agar terbiasa mengerjakan soal-soal non rutin atau soal HOTS dan memberikan informasi yang relevan mengenai fakta, konsep, prinsip dan keterampilan sehingga siswa terbiasa dalam menemukan strategi yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Bagi siswa adalah lebih giat untuk mengeksplor soal-soal baru agar terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan dan merasa nyaman dengan soal-soal yang membutuhkan tingkatan berpikir yang lebih tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian tentang apakah terdapat pengaruh *cognitive dissonance* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah dan proses pembelajaran di dalam kelas.